

Tipologi Kesalahan Berbahasa dalam Komentar Instagram Denny Sumargo

Hafizhah Savira Nur Ramadhani¹, Lukman Hakim², Yuni Setiyaningsih³, Syarievah Cecilia Risca Dewi⁴

E-mail: hafizhahsavira006@gmail.com¹, hakim@uinponorogo.ac.id², setiyaningsihyuni51@gmail.com³, dsyarievah26@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari¹²³⁴

ABSTRAK

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, media sosial, instagram, komunikasi digital

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat dan memunculkan berbagai kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa dalam komentar akun instagram Denny Sunargo. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari 100 komentar dari akun tersebut. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan simak catat kemudian di analisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan lima kategori utama yang sering muncul yaitu penggunaan tanda baca, kalimat efektif, kata baku dan tidak baku, huruf kapital dan bahasa gaul. Kesalahan yang biasa terjadi adalah penggunaan kata baku dan tidak baku yang dipengaruhi oleh cara komunikasi di dunia digital yang mengutamakan kecepatan dan kemudahan. Temuan ini menandakan bahwa penggunaan bahasa di media sosial masih di dominasi bahasa non formal yang menyebabkan penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memperdalam pemahaman masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

Key word:

language errors, social media, Instagram, digital communication

ABSTRACT

The development of social media has transformed communication patterns in society and contributed to the emergence of various language errors. This study aims to identify the types of language errors found in the comment section of Denny Sumargo's Instagram account. The research employed a descriptive quantitative approach by analyzing 100 comments collected from the account. Data were gathered through documentation and note-taking techniques and were analyzed based on the Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) and the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). The results revealed five major categories of language errors, namely punctuation, effective sentence

construction, standard and non-standard word usage, capitalization, and slang expressions. The most frequent errors were related to the use of standard and non-standard words, influenced by communication practices in digital environments that prioritize speed and convenience. These findings indicate that language use on social media is still dominated by informal language, resulting in deviations from the established rules of the Indonesian language. Therefore, this study contributes to a deeper understanding of proper and correct Indonesian language usage in digital communication contexts.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi dasar yang dipakai individu dalam keseharian untuk menyampaikan pendapat, gagasan informasi dan perasaan kepada orang lain. Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini penggunaan bahasa berubah dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Wiryany et al., 2022). Kemajuan teknologi digital telah menghasilkan cara baru untuk berkomunikasi yang mengubah pola komunikasi masyarakat menuju kehidupan yang serba digital (Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021). Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat dari semakin banyaknya individu yang memanfaatkan platform sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi setiap hari. Media sosial tidak hanya digunakan untuk menyebarkan berita tetapi juga digunakan sebagai media promosi yang dapat menciptakan interaksi yang kuat antara pengguna dan audiens (Sari & Winduwati, 2023). Salah satu jaringan sosial yang paling banyak digunakan oleh orang-orang Indonesia adalah Instagram. Instagram memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk saling berinteraksi dengan berbagai cara seperti mengupload foto, video, caption, komentar dan mengirim pesan singkat. Hal ini menciptakan komunikasi yang aktif di antara para pengguna. Pengguna media sosial biasanya berinteraksi dengan bahasa yang singkat, santai, tidak baku dan sering mencampurkan dengan bahasa asing serta istilah gaul. Hal ini menyebabkan berbagai jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa semakin sering muncul di dalam komunikasi melalui media sosial.

Fenomena kesalahan pemakaian bahasa di media sosial telah menjadi aspek yang penting karena media sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa di masyarakat. Jika kesalahan dalam penggunaan bahasa tidak diperhatikan dapat membuat masyarakat kurang sadar akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar. Kekhawatiran ini sesuai dengan kenyataan bahwa kesalahan berbahasa yang terus diabaikan tanpa evaluasi akan menjadi kebiasaan sehingga merusak struktur bahasa yang benar (Rahmani & Nawawi, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa di platform media sosial. Namun, perkembangan platform media sosial yang sangat cepat membuat fenomena penggunaan bahasa digital terus berubah dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Fenomena penggunaan bahasa di platform media sosial sangat menarik untuk dianalisis khususnya ketika berhubungan dengan akun media sosial yang dimiliki oleh tokoh publik. Tokoh publik figur di media sosial cenderung menggunakan gaya bahasa tertentu untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat (Chintawidy, 2023). Tokoh publik memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk tren komunikasi digital karena apa yang mereka unggah dan bagaimana mereka berinteraksi dapat dilihat oleh jutaan pengguna media sosial.

Salah satu akun publik figur yang memiliki tingkat interaksi tinggi di instagram adalah akun Denny Sumargo. Denny Sumargo adalah seorang aktor, presenter, podcaster dan publik figur yang kerap memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Sebagai seorang tokoh publik yang memiliki pengaruh besar di masyarakat, penggunaan bahasa harus tetap memperhatikan kaidah dan kesantunan dalam komunikasi dunia digital (Susanti et al., 2023). Tingginya aktivitas komunikasi di akun instagram Denny Sumargo menyebabkan banyak kesalahan dalam berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengenali macam-macam kesalahan bahasa dalam interaksi digital serta meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat di platform media sosial.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terjadi saat berinteraksi di platform media sosial melalui akun instagram Denny Sumargo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa yang ada dalam kolom komentar seperti kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan bahasa gaul. Menurut (Halid, 2024) dijelaskan bahwa Kesalahan dalam berbahasa di media sosial instagram sering muncul di caption dan komentar pengguna. Selain itu, (Barkah, 2023) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa di media sosial instagram terutama dalam hal makna dan pilihan kata menyebabkan munculnya makna yang tidak jelas dalam komunikasi dunia digital. Sementara itu, menurut (Manal & Pratomo, 2024) kesalahan dalam berbahasa di media sosial terjadi karena banyak pengguna yang menganggap penggunaan bahasa yang salah itu sebagai hal yang biasa dan umum dalam komunikasi digital sehari-hari. Menurut (Hartanti et al., 2022) kesalahan dalam berbahasa di media sosial dapat membuat kegagalan komunikasi karena pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas dan sulit dimengerti oleh pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar tetap diperlukan meskipun komunikasi di media sosial lebih santai dan tidak formal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2024) Meneliti “Kesalahan Berbahasa Dalam Konten Iklan Produk Kecantikan Rynbee Di Media Sosial Instagram” persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa di media sosial instagram. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya, penelitian tersebut meneliti caption iklan produk kecantikan pada akun instagram. Sementara itu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada interaksi berbahasa pada kolom komentar Denny Sumargo. (Sa’diyah et al., 2023) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Konten Iklan Produk Kecantikan di Media Sosial Instagram” persamaan penelitian ini terletak pada kajian kesalahan berbahasa di media sosial instagram. Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada bahasa dalam konten produk iklan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarah pada interaksi kolom komentar. (Anjelita et al., 2026) meneliti “Kesalahan Berbahasa Berita Viral Media Sosial: Kajian Sociolinguistik pada Akun Instagram @Lambe_Turah” persamaan penelitian ini yaitu mengkaji penggunaan bahasa pada akun instagram yang populer di masyarakat. Perbedaan penelitian ini mengkaji bahasa pada akun berita viral instagram. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada akun pribadi seorang publik figur yaitu Denny Sumargo. (Latujtaba et al., 2022) meneliti “Analisa Kesalahan Gaya Bahasa Dalam Media Instagram” persamaan penelitian ini yaitu mengkaji kesalahan berbahasa pada akun instagram. Perbedaan penelitian ini mengkaji bahasa pada media sosial instagram. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kesalahan berbahasa dalam komentar instagram. (Clodia et al., 2024) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Unggahan Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Online” Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kesalahan

berbahasa dalam komunikasi online. Perbedaan penelitian ini mengkaji media sosial secara luas seperti instagram dan facebook. Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan hanya berfokus pada instagram.

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian mengenai kesalahan berbahasa di media sosial telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada caption instagram dan konten promosi akun media sosial umum serta mengkaji media sosial secara luas. Sementara itu, penelitian tentang kesalahan penggunaan bahasa dalam interaksi media sosial akun pribadi publik figur masih jarang ditemukan. Selain itu masih sedikit penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa yang mencakup kesalahan tanda baca, kalimat efektif, kata baku tidak baku, penulisan huruf kapital dan bahasa gaul. Penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan mengkaji kesalahan penggunaan bahasa dalam akun media sosial instagram Denny Sumargo secara lebih mendalam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman kesalahan penggunaan bahasa khususnya mengenai kesalahan berbahasa dalam komunikasi digital.

KAJIAN TEORI

Media Digital

Perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi. Salah satu wujud dari perubahan tersebut adanya media digital yang menjadi alat utama dalam penyebaran informasi dan interaksi sosial. Menurut (Kurniawati et al., 2024) media digital merupakan sarana komunikasi yang memanfaatkan internet sehingga pengguna dapat berinteraksi secara langsung serta berpartisipasi aktif dalam proses penyebaran informasi. Pemanfaatan media digital memengaruhi cara penggunaan bahasa karena komunikasi di platform media sosial lebih mengedepankan kecepatan penyampaian pesan daripada ketepatan bahasa. Hal ini mengakibatkan banyak kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam interaksi digital. Teori mengenai media digital digunakan untuk menjelaskan bahwa instagram adalah salah satu media digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemilik akun dan pengikutnya.

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam menggunakan bahasa muncul ketika bahasa digunakan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Analisis terhadap kesalahan berbahasa sangat penting untuk memahami seberapa baik kemampuan berbahasa seseorang dan menjadi dasar untuk memperbaiki penggunaan bahasa itu sendiri. Penelitian tentang kesalahan berbahasa perlu dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman individu terhadap tata bahasa Indonesia yang benar. Hal ini menjadi dasar untuk memperbaiki cara berbahasa dalam komunikasi formal (Nur Rochmansyah et al., 2022). Dalam penelitian ini analisis kesalahan berbahasa digunakan untuk menemukan berbagai jenis kesalahan penggunaan bahasa yang ada dalam interaksi media sosial akun instagram Denny Sumargo. Analisis difokuskan pada beberapa aspek yaitu kesalahan tanda baca, kesalahan kalimat efektif, kesalahan kata baku dan tidak baku, kesalahan penggunaan huruf kapital dan penggunaan bahasa gaul.

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Kajian sosiolinguistik melihat bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Chaer & Agustina, 1995) sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa sebagai gejala sosial. Bahasa bukan hanya dilihat sebagai alat untuk berkomunikasi melainkan juga

sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat. Di zaman digital saat ini, studi sosiolinguistik menjadi semakin relevan karena media sosial menjadi platform utama untuk berkomunikasi yang menghasilkan berbagai variasi bahasa seperti bahasa gaul dan singkatan. Dalam penelitian mengenai akun instagram Denny Sumargo teori sosiolinguistik diterapkan untuk menjelaskan bahwa penggunaan bahasa di kolom komentar dipengaruhi oleh lingkungan sosial di dunia digital yang mendorong gaya bahasa yang lebih santai, cepat dan beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan berbagai jenis kesalahan penggunaan bahasa dalam interaksi media sosial kolom komentar akun instagram Denny Sumargo. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji analisis data berupa kesalahan tanda baca, kalimat efektif, kata baku, penulisan huruf kapital dan bahasa gaul. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena bahasa yang ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini berupa komentar warganet pada postingan akun instagram Denny Sumargo yang mengandung kesalahan dalam penggunaan bahasa. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan simak catat. Peneliti membaca komentar-komentar yang ada di unggahan instagram Denny Sumargo lalu mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berperan dalam menentukan, mengenali dan mengevaluasi ragam ketidaktepatan berbahasa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Data yang sudah diperoleh kemudian dikaji dengan menerapkan metode analisis deskriptif melalui identifikasi berbagai bentuk ketidaktepatan penggunaan bahasa, mengelompokkan data berdasarkan jenis kesalahan, mendeskripsikan bentuk kesalahan serta merumuskan simpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 komentar di akun Instagram Denny Sumargo, ditemukan banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa yang sering dilakukan oleh orang-orang saat berkomunikasi di media sosial. Dari semua data yang didapat, peneliti membagi kesalahan bahasa menjadi lima kategori utama yang paling sering muncul di komentar Instagram Denny Sumargo.

Tabel 1 : Jumlah Kesalahan Penggunaan Bahasa Dalam Komentar Akun Instagram Denny Sumargo

No	Jenis Kesalahan Berbahasa	Jumlah
1	Tanda Baca	20
2	Kalimat Efektif	23
3	Kata Baku dan Tidak Baku	26
4	Huruf Kapital	13
5	Bahasa Gaul	18

Kategori ini dipilih karena sering muncul lebih banyak dibandingkan dengan jenis kesalahan lainnya. Di setiap kategori, peneliti memilih 2 contoh komentar yang dianggap bisa mewakili jenis kesalahan yang ditemukan. Dengan begitu, jumlah data yang telah dianalisis secara mendalam adalah sebanyak 10 komentar

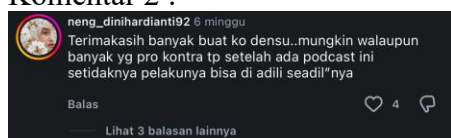
Data 1 : penggunaan tanda baca yang salah

Komentar : 1



Menurut komentar di atas, ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yaitu penggunaan dua koma (,,) yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Kesalahan dalam memakai tanda baca bisa mengganggu kejelasan hubungan antar ide, sehingga pembaca kesulitan memahami maksud dari suatu kalimat (Maulana et al., 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca atau bahkan jika tanda baca tidak ada sama sekali dalam sebuah tulisan bisa menyebabkan kesulitan dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca yang salah bisa menyebabkan kesalahpahaman, kebingungan, dan makna yang tidak jelas. Penggunaan tanda koma yang berlebihan bisa membuat informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas. Dalam aturan ejaan bahasa Indonesia, tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian dalam kalimat dengan tepat dan tidak boleh dipakai secara berlebihan. Kesalahan dalam memakai tanda baca, khususnya tanda koma, bisa membuat hubungan antara klausa jadi tidak jelas, sehingga membuat komunikasi tertulis menjadi kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman penulis tentang aturan ejaan bahasa Indonesia masih rendah (Laia, 2022). Jadi, penggunaan dua tanda koma (,,) dalam komentar itu adalah salah satu jenis kesalahan penulisan yang tidak mengikuti aturan bahasa Indonesia. Kalimat yang benar seharusnya ditulis: “Kalian berjuang dengan luar biasa, saya terharu.”

Komentar 2 :

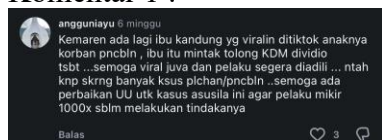


Dalam komentar tersebut ada beberapa kesalahan seperti penulisan kata “terimakasih” yang seharusnya ditulis “terima kasih” karena itu adalah gabungan kata yang harus ditulis terpisah. Selain itu, ada penggunaan tanda titik ganda (..) yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia karena seharusnya tanda titik digunakan hanya satu kali untuk mengakhiri kalimat. Penggunaan singkatan yang tidak resmi seperti “yg” yang seharusnya “yang” dan “tp” yang seharusnya “tetapi” juga menunjukkan adanya perbedaan dari bentuk bahasa yang formal. Kesalahan dalam memakai tanda baca dan menulis kata masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Akibatnya, banyak bentuk penyimpangan ejaan yang masih ditemukan dalam komunikasi tertulis (Dewi Putri Ramadaniyanti & Tyasmiarni Citrawati, 2022). Kesalahan-kesalahan itu menunjukkan seberapa pentingnya memahami aturan Ejaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi tertulis. Menguasai ejaan dengan baik tidak hanya membantu penulis untuk menyampaikan ide dengan tepat, tetapi juga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang diberikan tanpa menimbulkan makna yang berbeda. Kalimat yang benar seharusnya ditulis: “Terima kasih

banyak buat Ko Densu. Mungkin walaupun banyak yang pro dan kontra, tetapi setelah ada podcast ini setidaknya pelakunya bisa diadili seadil-adilnya.”

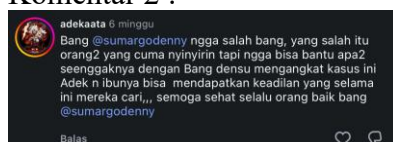
Data 2 : kesalahan kalimat efektif

Komentar 1 :



Dalam komentar tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat yang efektif, yang ditunjukkan oleh ketidaksesuaian antar bagian kalimat dan ketidakjelasan dalam menyampaikan gagasan. Penulis menyampaikan beberapa hal dalam satu kalimat, seperti kasus pencabulan yang terjadi, permintaan bantuan kepada KDM, keinginan agar kasus ini menjadi viral, harapan agar pelakunya dihukum, adanya peningkatan kasus serupa, serta usulan untuk memperbaiki undang-undang. Akibatnya, kalimat jadi terlalu panjang dan tidak fokus, sehingga ide utamanya susah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penggunaan singkatan seperti yg, pncbln, tsbt, utk, dan sbkm serta penggunaan tanda elipsis (...) terlalu banyak membuat hubungan antar ide kurang jelas. Menurut (Budiman et al., 2023) kalimat yang tidak efektif biasanya memiliki kekurangan dalam hal kesatuan, kepaduan, ketepatan, serta kehematan, akibatnya pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas dan sulit dicerna oleh pembaca. Oleh karena itu, komentar itu tidak memenuhi prinsip kalimat yang efektif karena menyampaikan banyak ide yang tidak tersusun secara teratur dalam satu kalimat. Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Kemarin ada lagi ibu kandung yang memviralkan di TikTok bahwa anaknya menjadi korban pencabulan. Ibu itu meminta tolong kepada KDM di video tersebut. Semoga viral juga dan pelaku segera diadili. Entah kenapa sekarang banyak kasus pelecehan dan pencabulan. Semoga ada perbaikan undang-undang untuk kasus asusila ini agar pelaku berpikir seribu kali sebelum melakukannya.”

Komentar 2 :



Dalam komentar tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat yang efektif, yang ditunjukkan oleh penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan tidak efisien. Penulis memberikan informasi berulang dan menyisipkan beberapa bagian yang sebenarnya bisa disederhanakan tanpa mengganggu arti kalimat. Akibatnya, kalimat jadi panjang dan tidak efisien, sehingga pembaca membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerti inti pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, penggunaan kata-kata yang tidak resmi seperti ngga, orang2, apa2, dan seenggaknya, serta penggunaan simbol n sebagai pengganti kata, membuat penyampaian informasi kurang tepat. Menurut (Fitriana et al., 2023) kalimat yang efektif harus memenuhi aspek kehematan, yaitu menggunakan kata-kata yang cukup tanpa menghilangkan makna yang ingin disampaikan. Maka dari itu, komentar tersebut tidak memenuhi prinsip kalimat yang efektif karena terdapat unsur yang terlalu banyak, sehingga kalimat menjadi tidak

singkat dan tidak efisien. Kalimat yang benar seharusnya ditulis: “Bang Denny tidak salah. Yang salah adalah orang-orang yang hanya mencibir, tetapi tidak bisa membantu apa pun. Setidaknya, dengan Bang Denny mengangkat kasus ini, adik dan ibunya dapat memperoleh keadilan yang selama ini mereka cari. Semoga selalu sehat, orang baik.”

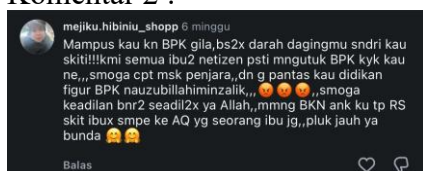
Data 3 : Kata Baku dan Tidak Baku

Komentar 1 :



Dari komentar di atas, ada kata-kata yang tidak baku seperti “gemasnyooo” dan “pingin”. Kata “gemasnyooo” memiliki tambahan huruf vokal yang terlalu banyak, sehingga tidak sesuai dengan bentuk standar bahasa Indonesia. Bentuk yang tepat seharusnya adalah “gemasnya”. Penggunaan istilah yang tidak baku di media sosial dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara yang kemudian dituliskan dalam bentuk digital. Menambahkan huruf vokal berulang kali dalam komunikasi di media sosial merupakan cara pengguna untuk mengekspresikan emosi mereka dan membuat makna lebih kuat, seperti menunjukkan perasaan senang, marah, atau menekankan sesuatu. Meskipun cara ini tidak sesuai dengan aturan penulisan yang baku, banyak orang tetap menggunakannya (Hartini et al., 2025). Sementara itu, kata “pingin” adalah bentuk yang lebih santai dari kata “ingin”. Penggunaan bentuk-bentuk seperti ini sering terlihat di media sosial karena penulis ingin menunjukkan perasaan mereka dengan lebih jelas. Namun, bentuk ini tidak cocok digunakan dalam situasi formal atau akademik. Kesalahan dalam komentar itu meliputi penggunaan istilah yang tidak tepat dengan aturan bahasa Indonesia dan penambahan huruf vokal yang terlalu banyak pada beberapa kata. Menambahkan huruf dengan cara yang salah bisa mengubah bentuk kata yang benar dan membuatnya susah dikenali. Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Gemas sekali, jadi ingin punya juga.”

Komentar 2 :



Dalam komentar di atas, ada banyak kata yang tidak mematuhi aturan yang tepat. Kata baku berarti kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang mengikuti pedoman dan aturan yang sudah ditetapkan. Aturan standar yang penting bisa ditemukan di kamus, tata bahasa yang umum, dan panduan ejaan (EYD). Contohnya seperti kn (kan), BPK (bapak), bs2x (bisa-bisanya), sndri (sendiri), skiti (sakiti), kmi (kami), ibu2 (ibu-ibu), psti (pasti), mngutuk (mengutuk), kyk (seperti), ne (ini), smoga (semoga), cpt (cepat), msk (masuk), dn (dan), bnr2 (benar-benar), mmng (memang), BKN (bukan), ank (anak), tp (tetapi), RS (rasa), ibux (ibunya), smpe (sampai), AQ (aku), yg (yang), jg (juga), dan pluk (peluk). Bentuk-bentuk itu menunjukkan bahwa bahasa nonformal sangat mendominasi dalam komunikasi di media sosial, sehingga tidak mematuhi aturan bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa yang tidak baku di media sosial dipengaruhi oleh cara berkomunikasi yang cepat dan santai. Hal ini membuat penulis lebih memilih kepraktisan daripada memperhatikan ejaan yang tepat. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan pengguna dalam menggunakan bahasa Indonesia

dengan benar. Penggunaan singkatan yang berlebihan dalam komunikasi digital bisa membuat arti kalimat jadi kurang jelas karena tidak semua pembaca mengerti singkatan yang dipakai. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional yang mencerminkan identitas dan nilai sosial budaya bangsa serta berfungsi sebagai pemersatu masyarakat Indonesia dalam membangun rasa kebangsaan (Mutiah, 2025). Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Mampus kau, kan, Bapak gila. Bisa-bisanya darah dagingmu sendiri kau sakiti! Kami semua ibu-ibu netizen pasti mengutuk bapak seperti ini. Semoga cepat masuk penjara dan tidak pantas menjadi figur bapak. Semoga keadilan benar-benar seadil-adilnya, ya Allah. Memang bukan anakku, tetapi rasa sakit ibunya sampai kepadaku yang juga seorang ibu. Peluk jauh ya, Bunda.”

Data 4 : penggunaan huruf kapital

Komentar 1 :



Berdasarkan komentar di atas, ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang tepat, seperti “SeOrang” yang seharusnya ditulis “seorang”, “MengKuat Kan” yang seharusnya ditulis “menguatkan”, dan “Yach” yang bentuk bakunya adalah “ya”. Kesalahan itu menunjukkan bahwa ada kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan kata yang memiliki imbuhan, dan pemilihan kata yang seharusnya baku. Penggunaan huruf kapital yang salah bisa membuat tulisan jadi kurang jelas dan susah dibaca (Sipangkar et al., 2024). Kesalahan dalam menulis kata berimbuhan, seperti memisahkan awalan dari kata dasarnya, menunjukkan bahwa penulis tidak paham tentang proses morfologi dalam bahasa Indonesia. Pemilihan kata yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia dapat mengurangi kualitas komunikasi tertulis karena pesan menjadi tidak begitu efektif dan tidak mengikuti aturan bahasa formal. Selanjutnya, penggunaan tanda titik yang terlalu banyak (...) dalam komentar tersebut tidak mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia. Pemakaian tanda baca yang tidak tepat membuat susunan kalimat menjadi kurang efektif. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam media digital dapat mengganggu makna pesan karena hubungan antar gagasan dalam kalimat menjadi tidak jelas, sehingga menurunkan efektivitas komunikasi tertulis (Sokawati et al., 2025). Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Biadab sekali seorang ayah kandung itu. Ibu dan Dede, semoga Allah Swt. Menguatkan dan menyabarkan kalian, ya, Bu dan Dek.”

Komentar 2 :

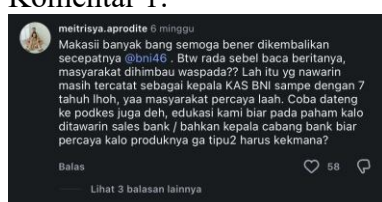


Dalam komentar di atas, terdapat kata-kata yang kurang formal seperti “gak” yang seharusnya ditulis “tidak”, “nunggu” yang seharusnya “menunggu”, dan “buat” yang lebih baik ditulis “untuk” dalam konteks yang resmi. Kata baku merupakan kata yang digunakan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Aturan baku yang dimaksud di sini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan tata bahasa yang

baku. Dalam penulisan, masih sering ditemukan penggunaan kata yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Seharusnya, bentuk penulisan yang benar adalah “orang-orang” dengan tanda hubung mengikuti aturan kata ulang dalam Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan dalam komentar tersebut mencakup penggunaan kata yang belum sesuai kaidah serta penulisan kata ulang yang belum mengikuti aturan ejaan yang benar. Penulisan kata ulang yang tidak tepat dapat mengurangi kerapian teks, menimbulkan ketidak konsistenan dalam penulisan, serta berpotensi mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi kalimat. Kesalahan penulisan bentuk ulang merupakan salah satu jenis kesalahan ejaan yang masih sering ditemukan dalam media tulis dan menunjukkan bahwa penerapan aturan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan belum sepenuhnya baik (Arum Sari et al., 2023). Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Tidak sabar menunggu balasan untuk tiga orang-orang zalim itu.”.

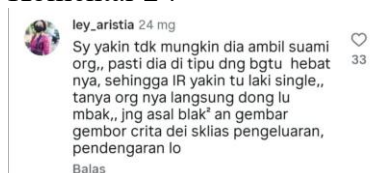
Data 5 : Bahasa Gaul

Komentar 1:



Pada komentar di atas, ada penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa gaul. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa tidak resmi yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu dan sering berubah mengikuti tren yang sedang populer. seperti makasii yang seharusnya ditulis terima kasih, bener yang seharusnya benar, btw yang seharusnya ngomong-ngomong, rada yang seharusnya agak, yg yang seharusnya ditulis yang, sampe yang seharusnya sampai, yaa yang seharusnya ya, dan laah yang seharusnya lah. Penggunaan bahasa gaul itu tidak mengikuti aturan bahasa Indonesia yang tepat. Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi tertulis bisa membuat bentuk kata menjadi tidak benar dan bisa menyebabkan kesalahan berbahasa, karena tidak mengikuti aturan bahasa Indonesia yang baku. Hal ini dapat mempengaruhi ketepatan dan kejelasan makna dalam komunikasi digital (Elza Leyli Lisnora Saragih et al., 2025). Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Terima kasih banyak, Bang. Semoga benar dikembalikan secepatnya. Ngomong-ngomong, agak kesal membaca beritanya. Masyarakat dihimbau waspada? Padahal yang menawarkan masih tercatat sebagai kepala kas BNI selama tujuh tahun, tentu masyarakat percaya.”

Komentar 2 :



Pada komentar di atas, terdapat penggunaan bahasa sehari-hari, seperti Sy yang seharusnya ditulis Saya, tdk yang seharusnya tidak, org yang seharusnya orang, dng yang seharusnya dengan, bgtu yang seharusnya begitu, tu yang seharusnya itu, jng yang seharusnya jangan, crita yang seharusnya cerita, dei yang seharusnya dari, dan sklias yang seharusnya sekilas. Bentuk seperti “bgtu”, “tu”, dan “jng” menunjukkan adanya adaptasi bahasa terhadap budaya komunikasi digital yang serba cepat dan praktis. Perubahan penggunaan bahasa gaul

dalam media sosial terlihat dari munculnya berbagai bentuk berbagai bentuk singkatan, akronim, dan perubahan cara menulis yang tujuannya untuk membuat komunikasi lebih efisien dan mempercepat penyampaian pesan dalam interaksi digital (Audina et al., 2024). Penggunaan bentuk singkatan itu menunjukkan adanya penyimpangan dari bentuk standar bahasa Indonesia. jika seseorang terus-menerus menggunakan bahasa gaul, hal ini bisa mengurangi kemampuan mereka untuk membedakan antara bentuk bahasa yang baku dan yang tidak baku. Kalimat yang benar seharusnya ditulis : “Saya yakin tidak mungkin dia mengambil suami orang. Pasti dia ditipu dengan begitu hebat sehingga IR yakin laki-laki itu masih lajang. Tanyakan langsung kepada orangnya, Mbak. Jangan asal berbicara dan menyebarkan cerita hanya dari pendengaran sekilas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 komentar di akun instagram Denny Sumargo ditemukan lima jenis kesalahan berbahasa yang sering muncul. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan tanda baca yang salah, kalimat tidak efektif, penggunaan kata baku dan tidak baku, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat serta penggunaan bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku adalah jenis kesalahan yang paling sering ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi di media sosial lebih mengutamakan kecepatan dan kemudahan dibandingkan mengikuti aturan bahasa Indonesia. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mempelajari interaksi bahasa pada kolom komentar akun publik figur dengan tingkat interaksi yang tinggi. Hal ini membuat penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana masyarakat menggunakan bahasa di ruang digital. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah data yang di analisis hanya 100 komentar dan hanya melihat satu akun instagram saja. Oleh karena itu temuan dari penelitian ini belum bisa menggambarkan secara keseluruhan fenomena penggunaan bahasa di berbagai media sosial atau di antara kelompok pengguna yang lebih luas. Selain itu penelitian ini hanya menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga belum mengukur seberapa sering kesalahan terjadi dan presentase kesalahan yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah data, melibatkan berbagai akun media sosial dan platform digital lainnya.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk memperluas jumlah dan variasi data dengan melibatkan lebih banyak komentar dan akun media sosial yang berbeda. Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian bisa lebih menggambarkan fenomena kesalahan berbahasa di ruang digital. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempelajari berbagai aspek bahasa yang lebih beragam seperti campur kode, pengaruh bahasa asing, dan variasi bahasa digital lainnya yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan campuran yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif juga dapat dilakukan agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terhadap jenis, frekuensi, dan alasan terjadinya kesalahan berbahasa dalam pola komunikasi di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anjelita, V., Alfadilla, R. M. N., Ramadhan, S., & Jamaluddin, N. (2026). KESALAHAN BERBAHASA

BERITA VIRAL MEDIA SOSIAL: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PADA AKUN INSTAGRAM

- @LAMBE_TURAH. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 133–149. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1286>
- Arum Sari, Ade Firda Rosiana, & Maspuroh, U. (2023). ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM ARTIKEL OPINI MEDIA MASSA SINDONEWS.COM SEBAGAI SARANA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>
- Audina, F., Aspinda, L., Nasution, S. U., & Astuti, W. (2024). Bahasa Gaul di Media Sosial: Kajian Morfologi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 640–651. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.968>
- Barkah, R. F. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN SEMANTIK PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM @demauiukurakarta. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 15(1), 209–226. <https://doi.org/10.21274/lis.2023.15.1.209-226>
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., Nst, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif Pada Artikel Berita. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Rineka Cipta.
- Chintawidy, P. A. (2023). Strategi Permintaan Maaf dalam Klarifikasi Figur Publik kepada Masyarakat di Media Sosial: Apology Strategy in Public Figures' Clarification on Social Media. *ETNOLINGUAL*, 7(1), 21–40. <https://doi.org/10.20473/etno.v7i1.43670>
- Clodia, C., Banjarnahor, E., Fadhilah, H. D., & surip, M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Unggahan Media Sosial dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Online. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3(2). <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/1863>
- Dewi Putri Ramadaniyanti & Tyasmiarni Citrawati. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 12(2), 46–58. <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- Elza Leyli Lisnora Saragih, Ratna Enjeli Sinaga, Delvina Yanti Siahaan, & Elena Sihotang. (2025). INTERFERENSI BAHASA GAUL DAN KESALAHAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR TIKTOK DIKAJI DALAM BIDANG MORFOLOGI DAN SEMANTIK. *MUARA PENDIDIKAN* :

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora, 1(3), 01–21.

<https://doi.org/10.64365/muradik.v1i3.24>

Faidlatul Habibah, A., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>

Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110.

<https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>

Halid, E. (2024). KESALAHAN GAYA BERBAHASA PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM CAPTION DAN KOMENTAR EDISI OKTOBER-DESEMBER 2023. *Pena Literasi*, 7(1), 80.

<https://doi.org/10.24853/pl.7.1.80-93>

Harahap, R. H., Prima, D. D., Ziffara, N. A., & Siregar, M. W. (2024). KESALAHAN BERBAHASA DALAM KONTEN IKLAN PRODUK KECANTIKAN RYNBEE DI SOSIAL MEDIA INSTAGRAM. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*.

Hartanti, F. K., Lythia, S. B., Zelig, K. B. Y., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Iklan Komersial di Media Sosial. *Jurnal Mediasi*, 1(1).

Hartini, S. N., Putri, Y., & Febrina, Z. (2025). *Analysis of Language Errors on Social Media*. 2(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.32734/cjcs.v3i01.19454>

Kurniawati, A. E., Kencana, R. A. L., Solehah, R., Haedar, A., & Siddiq, D. M. (2024). Analisis Perkembangan dan Relevansi Teori Komunikasi Digital dalam Era Media Sosial: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4.

Laia, A. (2022). ERRORS IN USING PUNCTUATION IN OUTGOING OFFICIAL LETTERS. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34–46. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.321>

Latujtaba, A., Lestari, P. D., Putri, L. A., Agustina, P. E., & Indriani, R. (2022). Analisa Kesalahan Gaya Bahasa pada Media Instagram. *Jurnal Sinesis*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/sinesis.v1i1.9588>

Manal, M. F., & Pratomo, N. W. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Media Sosial X dalam Akun Miss Tweet Periode November 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14516>

- Maulana, A., Nst, N. H., Azahra, N., & Lubis, Y. (2025). *The Role of Punctuation In Clarifying Written Communication*. 9.
- Mutiah, S. (2025). Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Nasional sebagai Simbol Identitas bagi Masyarakat. *Jubah Raja : Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30734/jr.v4i2.4959>
- Nur Rochmansyah, B., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada surat edaran resmi. *LITERA*, 21(1), 81–93. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40115>
- Rahmani, M. I., & Nawawi, N. (2024). Tindak Tutur dalam Perspektif Pragmatik pada Channel YouTube Podcast PWK (Podcast Warung Kopi). *KODE : JURNAL BAHASA*, 13(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kjb.v13i3.63693>
- Sa'diyah, I., Berlianti, S. N., Mubarak, M. Z., & Redani, Y. E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Konten Iklan Produk Kecantikan di Media Sosial Instagram. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 134–148. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1696>
- Sari, W. P., & Winduwati, S. (2023). ANALISA MEDIA SOSIAL DAN KOMUNIKASI PROMOSI PADA PEMENGARUH MAKRO DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 102–113. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.22804>
- Sipangkar, C. P., Sibarani, M. M., Sembiring, S. B., Tarigan, S. L. B., & Simarmata, V. S. K. (2024). *PUEBI Error Analysis on Instagram Account Posts @bank_indonesia_sumut*. 3(6).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56495/ejr.v3i6.736>
- Sokawati, F. R., Ningsih, D. R., & Muryati, S. (2025). Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Berita Online Terbitan SukoharjoneWS Edisi Oktober 2024. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2075>
- Susanti, Y., Sahidin, D., & Nurwahidah, L. S. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Rapat Kepala Desa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Kode : Jurnal Bahasa*, 12(2).
<https://doi.org/10.24114/kjb.v12i2.47329>
- Wiryaningrum, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>